

ANALISIS FINANSIAL USAHA PENGGILINGAN PADI DI UD. SARI AGUNG KABUPATEN KEDIRI

Afif Muhammad Heidar^{1)*}, Gumoyo Mumpuni²⁾, Nur Ocvanny Amir³⁾

^{1)*}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Malang, email: gumoyo@umm.ac.id

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Malang, email: vannydylan2020@gmail.com

³⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Malang, email: affira199@gmail.com

* Penulis Korespondensi : E-mail : affira199@gmail.com

ABSTRAK

UD Sari Agung merupakan usaha penggilingan padi yang berumur tua, harga bahan baku yang fluktuatif dan berjalanya usaha belum ada yang menganalisis finansial usaha. Metode analisis digunakan yaitu NPV, IRR, *Net B/C Ratio*, PP. Hasil NPV yaitu Rp. 1,913,971,722 > 1, nilai IRR 19,22% > 1, nilai *Net B/C Ratio* 3,360 > 1 maka usaha layak dijalankan dengan PP 7 tahun 3 bulan. Kendala yang dialami yaitu mesin tua, banyak pekerja, bahan baku fluktuatif dan merk yang belum terdaftar.

Kata Kunci : Analisis Finansial, UD Sari agung, Usaha Penggilingan Padi, Beras

PENDAHULUAN

Finansial adalah kegiatan untuk memanejemen keuangan dengan bertahap agar uang tersebut berjalan secara efisien dan perusahaan dapat mendapatkan tujuan yang diinginkan. Berjalanya usaha sesuai yang diinginkan perlu adanya data untuk mendukung manajemen uang tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang terpenuhi. Kesalahan data seperti penyedia bahan baku yang berubah-ubah, biaya oprasional dan biaya penunjang akan membuat kerugian terhadap memanejemen keuangan yang berjalan (Kusuma & Mayasti, 2014).

Beras merupakan perpisahan bulir pada menjadi beras, beras termasuk makanan pokok dunia. Beras belum bisa menjadi pengganti makanan pokok Indonesia karena mengandung karbohidrat yang tinggi untuk menjalankan aktivitas.

Tingkat konsumsi beras di Indonesia tercatat mencapai hamper 150 Kg (beras, per orang, per tahun) pada tahun 2017 (Yusuf et al., 2018). Untuk itu Indonesia masih menggantungkan konsumsi utama yaitu beras sebagai makan pokok.

Gabah merupakan bulir yang dihasilkan oleh tanaman padi. Gabah juga adalah bahan baku dari beras yang sudah diolah

melalui beberapa fase. Harga gabah akan menjadi faktor dari harga beras. Harga beras setiap bulanya tidak sama tergantung pada musim panen. Terdapat musim yang dimana harga gabah turun bulan April - 6,82% sedangkan untuk kenaikan pada bulan Juni 2,11% ([BPS] Badan Pusat Statistik (ID), 2020).

Proses pascapanen padi sangat menentukan nilai ekonomi suatu pengusaha beras salah satu proses tersebut adalah penggilingan padi. Hasil beras yang maksimal dihasilkan dari penggilingan padi yang menghasilkan nilai susut atau rendemen yang baik. Pengusaha penggilingan padi ketika ingin mendapatkan *value* yang menguntungkan maka penggilingan padi sebagai salah satu faktor penentu. Proses penggilingan padi penting untuk memastikan kualitas dan jumlah beras yang akan dihasilkan.

Penggilingan padi merupakan mesin yang digunakan untuk membantu memproses hasil padi untuk dijadikan beras, dengan mempertahankan kualitas beras dan menimalisir hasil rendemen dari padi menjadi beras (Ayuningsih & Hasibuan, 2018). Mesin penggilingan padi harus menjadi kesatuan yang dimana terdapat mesin pengeringan, husker, grading, mesin penyosoh, pembersih dan pengemas agar menjaga kualitas padi menjadi baik dan meminimalkan hasil rendemen beras.

UD Sari Agung merupakan usaha yang berjalan dibidang penggilingan padi. UD Sari Agung sudah berjalan cukup lama dimana mesin dan alat-alat yang digunakan sudah cukup usang. UD Sari Agung memiliki mer Dua Telur yang dikemas 5 Kg. Usaha penggilingan padi ini tidak didukung bahan baku sekitar yang terletak di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Hasil produksi pertanian memperoleh hasil dari lahan tegal seperti jagung dan tebu. Belum adanya harga padi yang flutiatif dimana setiap musimnya bisa berubah-ubah. Selama berjalanya usaha UD Sari Agung memperhitungkan adanya analisis kelayakan finansial untuk kedepannya dan pemilik hanya berfikir bagaimana usaha tersebut dapat berjalan.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menganalisis usaha penggilingan padi UD Sari Agung Desa Wates Kecamatan Wates Kabuapten Kediri dan 2) menganalisis kendala-kendala yang dialami UD Sari Agung selama menjalankan usaha.

METODE PENELITIAN

a. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di UD Sari Agung Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri pada bulan Agustus-

September 2021. Pemelihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* atau pengembalian secara sengaja. Alasannya pemilihan lokasi karena UD Sari Agung merupakan penggilingan padi yang sudah cukup usang, juga bahan baku tidak mendukung daerah sekitar yang dimana harga padi flutuatif setiap musimnya dan juga selama berjalanya usaha UD Sari Agung nempershitungkan analisis finansia untuk kedepannya.

b. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mencapai manfaat penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu (Taslim & Wijayanto, 2016). Kriteria responden adalah pemilik usaha UD Sari Agung Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Dengan mempertimbangkan pemilik UD Sari Agung yang berjalan belum memperhitungkan analisis finansial.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung melalui komunikasi antara peneliti dan responden sesuai pertanyaan mengenai seputar perusahaan dan arus kas perusahaan. Dokumentasi didapat melalui pengumpulan data dan bukti langsung dari gambaran lapangan.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama mengenai kelayakan finansial pada UD Sari Agung. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian kedua mengenai kendala-kendala yang dialami UD Sari Agung selama menjalankan usaha. Analisis yang digunakan untuk memperoleh data NPV, IRR, Net B/C Ratio dan *Payback Ratio* yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mencari jawaban tujuan pertama yaitu analisis kelayakan finansial.

1) *Net Present Value*

Net Present Value nilai bersih sekarang dimana perbandingan antar PV *benefit* dengan PV *investasi* (Kasmir &

Jakfar, 2012). Nilai NPV memperoleh positif maka diartikan usaha tersebut mendapatkan

keuntungan sebaliknya bila negative maka akan mendapatkan kerugian pada investasi. Rumus *Net Present Value* bisa dilihat pada berikut:

sebuah proyek selama masa manfaatnya.

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{CF_t}{(1+r)^t} - I_0$$

Dimana :

NPV = Net Present Value (RP)

n = umur proyek (tahun)

t = tahun ke-t

Df = Discount Rate (%)

Keterangan :

NPV positif, maka investasi diterima, dan jika

NPV negative, sebaliknya investasi ditolak

2) Internal Rate Return (IRR)

Internal Rate Return (IRR) merupakan perhitungan biaya pinjaman yang dapat menyelesaikan antara nilai sekarang baik dari masuknya aliran kas dan juga dari keluarnya aliran kas suatu investasi proyek (Nunung Nurhayati & Ayu Diah Restiani, 2019). Nilai IRR digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian internal mewakili hasil bunga yang dijanjikan oleh

Rumus IRR bisa dilihat berikut ini:

$$IRR = r_1 + \frac{NPV_{r_1}}{NPV_{r_1} - NPV_{r_2}} [r_2 - r_1]$$

Dimana :

IRR = *Internal Rate of Return*

r_1 = Discount rate yang menghasilkan NPV positif

r_2 = Discount rate yang menghasilkan NPV negative

NPV_{r_1} = nilai sekarang yang positif

NPV_{r_2} = nilai yang sekarang negative

Keterangan :

Jika IRR lebih besar (>) dari bunga pinjaman, maka diterima

Jika IRR lebih kecil (<) dari bunga pinjaman, maka ditolak

3) Net B/C Ratio

Net B/C Ratio adalah perhitungan yang membandingkan antara pendapatan dengan total suatu biaya produksi (Affandi et al., 2019). Rumus *Net B/C Ratio* bisa dilihat sebagai berikut:

$$Net\ B/C\ Ratio = \frac{+NPV_{t=1} - NPV_{t=0}}{-NPV_{t=0} - NPV_{t=1}}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \sum_{t=0}^{\infty} \frac{C_t}{(1+r)^t} &= \sum_{t=0}^{\infty} \frac{C_t - C_{t-1}}{(1+r)^t} \\ \text{untuk semua } C_t & \text{ positif} \\ \sum_{t=0}^{\infty} \frac{C_t}{(1+r)^t} &= \sum_{t=0}^{\infty} \frac{C_t - C_{t-1}}{(1+r)^t} \\ \text{untuk semua } C_t & \text{ negatif} \end{aligned}$$

Keterangan :

Jika Net B/C lebih besar (>) dari 1
maka menguntungkan.

Jika Net B/C lebih kecil (<) dari 1
maka tidak menguntungkan.

4) Payback Period

Payback Period adalah periode yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal awal yang telah ditanam dalam suatu proyek atau perusahaan (Kasmir & Jakfar, 2012). PP digunakan untuk mengetahui proyek tersebut dapat mengembalikan modal berapa tahun atau periode sebelum menanamkan modalnya ke perusahaan. Rumus PP bisa dilihat sebagai berikut:

$$PP = \frac{K_a}{A_b} \times 1 \text{ tahun}$$

Dimana :

K_a = investasi awal.

A_b =Manfaat (benefit)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Finansial Penggilingan Padi

UD Sari Agung Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Analisis finansial yang digunakan yaitu menggunakan *Net*

yang diperoleh setiap periode.

Present Value, Internal Rate of Return, Net B/C Ratio, dan Payback Period.

Discount factor yang digunakan yaitu nilai suku deposito Bank BCA 2,1%. Analisis yang digunakan pertama yaitu NPV sebagai berikut:

1) *Net Present Value*

Table 1. *Net Present Value*

Tahun	Net Benefit	Df 2.1%	Npv 2.1%
0	-970.205.000	1.000	-970.205.000
1	168.446.000	0.979	164.981.391
2	217.683.600	0.959	208.821.027
3	82.886.400	0.940	77.876.433
4	-20.459.200	0.920	-18.827.198
5	84.388.400	0.901	76.059.601
6	124.115.200	0.883	109.564.666
7	425.395.520	0.865	367.800.840
8	45.702.000	0.847	38.701.631
9	938.981.600	0.829	778.799.032
10	1.329.969.600	0.812	1.080.399.298
Jumlah	2.426.904.120	9.936	1.913.971.722

Gambar 1. Uji *Net Present Value*

Sumber : Olahan Data Primer

Nilai NPV diperoleh dari investasi, biaya operasional dan pemeliharaan yang akan dijumlahkan, nilai yang didapat selama 10 yaitu Rp.52.460.511.880,- dengan rata-rata Rp.4.769.137.444. Nilai penerimaan diperoleh sebesar Rp.54.887.416.000,- dengan rata-rata Rp.4.989.765.091,- nilai tersebut diperoleh dari penjualan beras, bekatul dan menir. Nilai keuntungan yang dimana penerimaan

dikurangi total biaya memperoleh nilai Rp.2.426.904.120,- dengan rata-rata Rp.220.627.647. Untuk mendapatkan nilai NPV maka perlu dikalikan dengan Df 2,1% yaitu memperoleh NPV 1.913.971.722,- yang dimana nilai tersebut positif maka usaha menguntungkan dan layak dijalankan.

Hal ini sama dengan penelitian milik (Dinanti et al., 2018) dimana usaha penggilingan padi keliling ini memperoleh NPV RP.78.889.247,46 dimana

Tahun	Net Benefit	Df 2.1%	Npv 2.1%	Df 19%	Npv 19%	Df	
						20%	Npv 20%
0	-970.205.000	1.000	-970.205.000	1.000	-970.205.000	1.000	-970.205.000
1	168.446.000	0.979	164.981.391	0.840	141.551.261	0.833	140.371.667
2	217.683.600	0.959	208.821.027	0.706	153.720.500	0.694	151.169.167
3	82.886.400	0.940	77.876.433	0.593	49.186.101	0.579	47.966.667
4	-20.459.200	0.920	-18.827.198	0.499	-10.202.364	0.482	-9.866.512
5	84.388.400	0.901	76.059.601	0.419	35.362.906	0.402	33.913.805
6	124.115.200	0.883	109.564.666	0.352	43.706.216	0.335	41.565.929
7	425.395.520	0.865	367.800.840	0.296	125.882.159	0.279	118.720.082
8	45.702.000	0.847	38.701.631	0.249	11.364.740	0.233	10.628.825
9	938.981.600	0.829	778.799.032	0.209	196.216.005	0.194	181.980.925
10	1.329.969.600	0.812	1.080.399.298	0.176	233.545.821	0.162	214.797.515
Jumlah	2426904120	9.936	24113156863		10128344		-38956930

Gambar 2. Uji Internal Rate of Return
 Sumber : Olahan Data Primer

$$\begin{matrix} \square & \square & \square \\ \square & \square & \square \end{matrix} = \begin{matrix} \square & \square \\ \square & \square \end{matrix} + \frac{\begin{matrix} \square & \square & \square \\ \square & \square & \square \end{matrix}}{\begin{matrix} \square & \square & \square \\ \square & \square & \square \end{matrix}} [\square_2 - \square_1]$$

penggilingan padi berupa jasa yang dimana akan memproses milik petani. Nilai NPV penelitian ini lebih kecil karena, usaha UD Sari Agung membeli gabah dan menjual prosesnya sedangkan jasa penggilingan padi hanya membantu petani memproses gabah yang telah dihasilkan. Nilai tersebut juga dipengaruhi nilai investasi yang ditanam dan biaya oprasioanl. UD Sari Agung nilai investasi dan biaya oprasional lebih besar dari pada jasa penggilingan padi.

2) *Internal Rate of Return*

Tabel 2. *Internal Rate of Return*

$$= \frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_2} \times 100\% - \text{NPV}_1$$

$$\text{IRR} = 19.22\%$$

Dimana NPV1 memperoleh nilai sebesar 10.128.344 dengan Df berjumlah 19% dan nilai NPV 35.956.930 dengan Df 20%. Hasil IRR menghasilkan sebesar 19,22% lebih dari 2,1% suku bunga deposito Bank BCA. Artinya bahwa keuntungan UD Sari Agung setiap tahunnya 19,22% maka usaha tersebut layak dijalankan.

Penelitian milik (Fauzi et al., 2021) dimana nilai IRR yang dihasilkan 19% beda sedikit dengan nilai IRR UD Sari Agung 19,22%. Perbedaan terdapat nilai investasi yang lebih sedikit dari pada nilai investasi UD Sari Agung dan perbedaan pada biaya oprasioanl lebih besar UD Sari Agung. Hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap biaya oprasional yang tinggi terhadap kelayakan finansial.

3) *Net B/C Ratio*

Tabel 3. *Net B/C Ratio*

2		
3		
4	-18827	
5	-	
6	-	109
7	-	36780084
8	-	38701631
9	-	778799032
10	-	1080399298
Jumlah	989.032.198	3.324.107.547

Gambar 3. Uji *Net B/C Ratio*
Sumber : Olahan Data Primer

$$\frac{\text{Net B/C Ratio}}{\text{Net B/C Ratio}} = \frac{\text{Net B/C Ratio}}{\text{Net B/C Ratio}}$$

$$\frac{\text{Net B/C Ratio}}{\text{Net B/C Ratio}} = \frac{3324107547}{989032198}$$

$$\text{Net B/C Ratio} = 3,360$$

Nilai *Net B/C Ratio* digunakan untuk membandingkan keuntungan dari perusahaan dengan biaya yang telah dikeluarkan. Hasil *Net B/C Ratio* memperoleh 3.360 dimana nilai tersebut lebih dari 1, maka hasil tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Manfaat yang diperoleh setiap mengeluarkan biaya Rp.1 maka mendapatkan manfaat Rp.3.360.

Penelitian milik (Fauzi et al., 2021) dimana mendapatkan nilai *Net B/C* sebesar 3,376. Hasil tersebut mendapatkan hasil yang sama dengan UD Sari Agung 3,360. Hal ini dimana menunjukkan biaya oprasional yang besar tidak terlalu berpengaruh terhadap manfaat yang diperoleh setiap biaya yang akan dikeluarkan.

4) *Payback Period*

Payback Period digunakan untuk menganalisis berapa tahun nilai investasi yang telah ditanam akan kembali. Nilai bisa dilihat sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investment}}{\text{Net Cash Flow}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investment}}{\text{Net Cash Flow}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{Payback Period} = 7,256$$

$$\text{Payback Period} = 7,256$$

Hasil menunjukkan nilai *Payback period* memperoleh 7,256 yang artinya 7 tahun 3 bulan. UD Sari Agung mendapatkan keuntungan dari investasi yang ditanam selama 7 tahun 3 bulan. Usaha layak dikarenakan masi berada pada batas maksimum masa periode usaha.

Hasil analisis finansial menunjukkan dari analisis NPV, IRR, *Net B/C Ratio* dan *Payback Period* usaha layak dijalankan

dengan memperoleh nilai *Payback Period*

7

tahun 3 bulan. Hasil penelitian (Fauzi et al., 2021) *payback period* 3 tahun dimana nilai investasi sebesar Rp.506.050.000,- dan rata-rata biaya oprasional RP.22.303.097.147,-. Hal ini nilai investasi kecil dari pada nilai investasi usaha UD Sari Agung dengan biaya oprasional lebih besar. Dimana hasil menunjukkan dari NPV, IRR, Net B/C dan *Payback period* layak dijalankan dengan nilai yang hampir sama dengan perbedaan signifikan pada *Payback period* selisih 3 tahun. Menunjukkan bahwa nilai investasi dan biaya oprasional akan mempengaruhi berapa tahun modal akan kembali.

Kendala-kendala yang dialami ID Sari Agung selama menjalankan usaha yaitu mesin penggilingan padi sudah tua. Mesin disel yang sudah lama dengan pembelian bekas. Maka akan berdampak pada biaya oprasional pada pemeliharaan dimana harga sparepart akan mahal dan tentunya langka. Solusi ini yaitu memperbaiki mesin baru.



Gambar 1. Mesin yang sudah tua

Proses pengeringan yang terkendala hujan. Usaha penggilingan padi ini masi menggunakan teknologi secara alami yaitu menggunakan sinar matahari. Kendala ini yaitu ketika musim penghujan proses produksi akan terhambat oleh hujan. Solusi ini yaitu memperbaiki teknologi oven, teknologi ini akan mempercepat pengeringan, tidak terkendala hujan dan tempat higienis (Pratama et al., 2021).



Gambar 2. Proses Pengeringan

Usaha penggilingan padi ini memiliki pekerja yang cukup banyak yaitu berjumlah 14 orang dengan paliing banyak soritr dan poles beras. Pekerja tersebut banyak karena tidak ada mesin sortir beras maka perlu adanya tenaga manssia untuk mengisi proses produksi. Terdapat pekerja yang sudah tua, ketika pekerja sakit maka produksi akan ikut berhenti. Solusi ini yaitu membeli alat sortir dan memperkerjakan orang yang lebih muda.



Gambar 3. Tenaga Kerja

Bahan baku UD Sari Agung merupakan padi yang dibeli langsung oleh petani. Padi tersebut diperoleh dari daerah lain karena tempat berdirinya UD Sari Agung rata-rata petani menanam jagung dan tebu. Petani tersebut memilih menanam jagung dan tebu karena lahan daerah merupakan lahan tegal. Kendala ini sama halnya dengan penelitian milik (Hermanto et al., 2020) dimana bahan baku didapat dari daerah lain karena daerah sendiri tidak mendukung adanya bahan baku yang cukup untuk diproduksi.

Resiko membeli bahan baku dari petani daerah luar adalah kualitas padi yang terkadang buruk. Kualitas padi yang buruk akan memperburuk hasil beras nantinya. Resiko tersebut tidak dari kualitas terkadang UD Sari Agung susah mendapatkan bahan baku karena ketika penggilingan padi besar yang dapat menampung padi banyak para petani akan menjualnya kesana. Maka dari itu UD Sari Agung produksi beras terkadang produksi

beras selama 10 bulan.

Usaha UD Sari Agung sudah memiliki merek produk yang bernama Dua Telur. Namun merek ini belum terdaftar dalam negara dikarenakan kondisi perusahaan yang bisa dikatakan belum stabil. Indonesia sendiri telah memiliki perlindungan hukum untuk merek dagang (Kurniawati E, 2021). Oleh sebab itu, merek perlu didaftarkan agar memiliki hukum yang jelas agar tidak ada usaha lain yang menirukan merek Dua Telur milik UD Sari Agung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. UD Sari Agung layak dijalankan karena memperoleh nilai positif dari analisis NPV, IRR, *Net B/C Ratio* dengan nilai *Payback period* 7 tahun 3 bulan.
2. Kendala-kendala yang dialami berupa mesin yang sudah tua, proses pengeringan yang terkandala hujan, para pekerja yang cukup banyak, para kerja yang sudah tua, daerah yang tidak mendukung bahan baku, kualitas bahan baku yang kurang bagus dan

merk yang belum terdaftar badan hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik (ID). (2020). *Evaluasi Statistik Harga Produsen Gabah 2020*. 43. <https://www.bps.go.id/publication/2016/03/31/d93e7e7e17f64fc35ec7d968/evaluasi-statistik-harga-produsen-gabah-2015.html>
- Affandi, R., Siregar, M. R., Sari, D. I., Affandi, R., Siregar, M. R., Sari, D. I., Savira, N., Wulantiya, S., & Habib, A. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Voereri (Pakan Burung Kemasan dari Buah Kersen/Seri). *Journal of AgribusinessScience*, 2(2), 42–46.
- Ayuningsih, D., & Hasibuan, N. A. (2018). Sistem Pakar Mendiagnosa Kerusakan Pada Mesin PenggilinganPadi Menggunakan Metode Naive Bayes. *JURIKOM*, 5, 4.
- Dinanti, R. A., Zakaria, W. A., & Endaryanto, T. (2018). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung*. Volume 6 N, 163–170.
- Fauzi, R., Kuswarini, S., & Suhaeni. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi “Wadah Rejeki” di Desa Sekarwangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana*

Pendidikan

- <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 391–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5785399>
- Hermanto, B., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Wiraraja, U., Manajemen, P. S., Wiraraja, U., & Timur, J. (2020). Kelayakan Finansial Agroindustri Terasi Di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. *Jurnal Agri*, 4(85), 2.
- Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi KelayakanBisnis* (Revisi). KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Kusuma, P. T. W. W., & Mayasti, N. K. I.(2014). Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Agritech: Jurnal Fakultas Teknologi Pertanian UGM*, 34(2), 194–202. <https://doi.org/10.22146/agritech.h.9510>
- Nunung Nurhayati, & Ayu Diah Restiani. (2019). Peranan Net Present Value (Npv) Dan Internal Rate of Retur (Irr) Dalam Keputusan Investasi Mesin. *Jurnal Investasi*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.31943/investasi.v5i1.15>
- Pratama, M. A., Usman, U., Saifuddin, S.,Ariefin, A., &

Juhan, N. (2021).

Perancangan Alat Pengering Padi

Kapasitas 9Kg/Menit. *Jurnal*

Mesin Sains Terapan, 5(1), 16.

[https://doi.org/10.30811/jmst.v5i1.](https://doi.org/10.30811/jmst.v5i1.2138)

2138

Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016).

Pengaruh Frekuensi Perdagangan

Saham, Volume Perdagangan Saham,

Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari

Perdagangan Terhadap Return

Saham. *Management Analysis*

Journal, 5, 1.

Yusuf, Y., Amrullah, A., & Tenriawaru,

A. N. (2018). PERILAKU

KONSUMEN PADA PEMBELIAN

BERAS DI KOTA MAKASSAR

(Cunsomer Behavior on Purchasing

Rice in Makassar City). *Jurnal Sosial*

Ekonomi Pertanian, 14(2), 105.

[https://doi.org/10.20956/jsep.v14i2.3](https://doi.org/10.20956/jsep.v14i2.3695)

695